

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa tanaman salak sidimpuan tergolong sebagai tanaman konservasi. Hasil pengujian tanaman salak melalui perhitungan intersepsi hujan pada tanaman salak di Angkola Barat, Angkola Timur dan Marancar masing-masing adalah 79,40 %, 82,98 % dan 77,13 %. Jumlah erosi di Kecamatan Angkola Timur dan Marancar berada pada batas erosi toleransi. Akar tanaman salak mempunyai kerapatan panjang akar yang lebih tinggi dibandingkan dengan tanaman lain, sehingga semakin tinggi kerapatan panjang akar, maka akar serabut tanaman salak akan mampu mengikat tanah.

Kriteria metode evaluasi kesesuaian lahan salak sidimpuan yang sesuai dengan potensi produksi aktual yaitu dengan merevisi kriteria lereng pada karakteristik bahaya erosi, sehingga metode evaluasi lahan tersebut sesuai dengan persyaratan tumbuh tanaman salak sidimpuan.

Revisi kriteria metode evaluasi kesesuaian lahan salak sidimpuan pada metode evaluasi BPT Bogor dengan kriteria karakteristik lahan yang sesuai dengan potensi lahan aktual di lapangan yaitu : (1) menyesuaikan kriteria kemiringan lahan/lereng dengan persyaratan tumbuh tanaman salak sidimpuan pada karakteristik bahaya erosi (eh) yaitu lereng 0-100 adalah S1, dan (2) menambah kriteria jumlah ketersediaan hara makro (N, P, K, Ca, Mg, dan S) dalam tanah pada karakteristik lahan retensi hara (nr).

B. Saran

Mengacu pada hasil penelitian revisi kriteria metode evaluasi lahan pada lahan salak sidimpuan menyarankan agar tanaman salak dapat dibudidayakan di lahan berlereng sesuai kriteria metode hasil revisi dan sarankan di kecamatan lain yang menjadi sentra salak di Tapanuli Selatan.

Merekomendasikan penggunaan pupuk dengan kandungan hara makro (N, P, K, Ca, Mg dan S) sesuai kriteria unsur hara pada metode evaluasi lahan salak di tiga daerah sentra salak, serta mempertahankan jumlah bahan organik

tanah melalui pemberian bahan organik, maupun melalui perumpukan pelepah pada lereng, sesuai dengan kontur. Pemberian bahan pupuk anorganik dan organik sesuai dengan rekomendasi penelitian sebagai upaya meningkatkan produktivitas lahan salak di Tapanuli Selatan.

Hasil penelitian revisi kriteria metode evaluasi lahan BPT Bogor menyarankan untuk mengaplikasikan kriteria metode evaluasi ini untuk golongan tanaman lain yang memenuhi kriteria sebagai tanaman konservasi melalui pertimbangan berdasarkan penelitian lanjutan pada tanaman dan lokasi yang berbeda.

